

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **2.1 Sejarah Singkat Perusahaan**

Palari Films adalah sebuah rumah produksi film Indonesia yang berbasis di Jakarta. Palari Films didirikan pada tahun 2016 oleh Muhammad Zaidy, Meiske Taurisia, dan Edwin di bawah naungan PT Aneka Cahaya Nusantara. Rumah produksi ini berupaya untuk menghasilkan film dengan kualitas artistik yang unik, substansial namun bisa dijangkau oleh kalangan luas, serta menarik bagi pasar Indonesia maupun internasional. Selain memproduksi karya film, Palari Films juga menyediakan jasa produksi (Amerta, 2018).

Istilah Palari sendiri mengacu pada nama sebuah jenis kapal layar yang berasal dari Sulawesi Selatan. Lebih tepatnya, istilah ini merujuk pada jenis lambung dari perahu bersistem layar pinisi. Suatu saat di akhir tahun 1930-an, orang-orang Ara mengembangkan lambung asli untuk Pinisi. Sebuah pola baru yang menghasilkan palari sejati, memungkinkan lambung yang lebih besar dengan papan yang lebih fleksibel. Artinya kapal Palari mempunyai bentuk "lebih tajam" yang mengubahnya menjadi salompong (kapal) palari atau "kapal berlari", sehingga dapat menangani tenaga penggerak layar baru dengan lebih baik (Liebner, 2016). Makna kapal palari yang bersifat pelari, lebih gesit dan lebih cepat, selaras dengan impian Palari Films untuk turut serta mendorong perfilman Indonesia agar semakin melesat maju.

Perjalanan Palari Films di industri film Indonesia dimulai dengan debut film pertamanya berjudul *Posesif* (2017). Film drama remaja yang disutradarai Edwin tersebut berhasil membawa pulang tiga Piala Citra pada Festival Film Indonesia 2017, dengan kategori yaitu "Sutradara Terbaik", "Pemeran Utama Wanita Terbaik" dan "Pemeran Pendukung Pria Terbaik" (Palari Films, 2021). Setelah sukses dengan film layar lebar pertamanya, Palari Films berusaha terus konsisten menghasilkan karya film yang orisinal dan berkualitas.

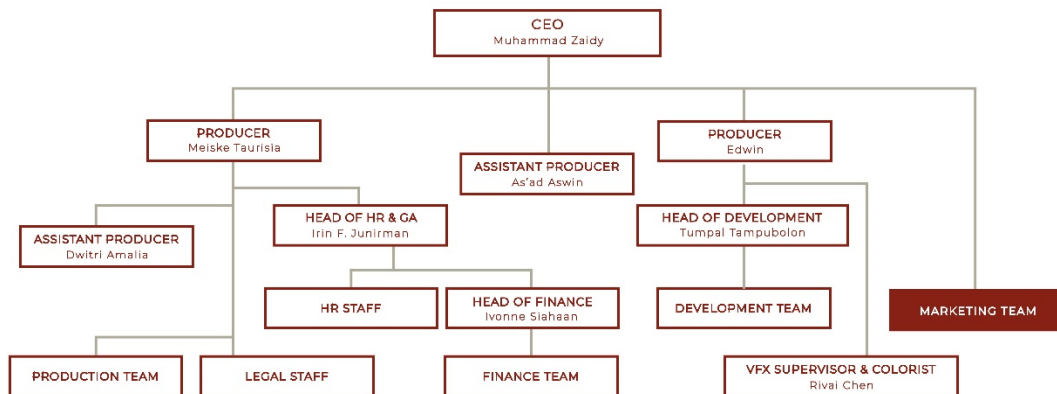
Film kedua dari Palari Films, Aruna dan Lidahnya (2018). mengikuti jejak film Posesif (2017) dengan memenangkan dua dari sembilan nominasi Festival Film Indonesia 2018, termasuk kategori Aktor Pendukung Terbaik dan Skenario Adaptasi Terbaik”. Aruna dan Lidahnya (2018) juga terpilih untuk diputar di Festival Film Berlinale ke-69 tahun 2019 dalam program sinema kuliner. Dua film terbaru Palari Films yang rilis berdekatan yaitu Ali dan Ratu-Ratu Queens (2021) dan Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas (2021) turut menoreh banyak prestasi. Salah satunya yaitu penghargaan Film Terfavorit Pilihan Penonton pada Festival Film Indonesia 2019 yang diraih oleh film *coming of age* karya Lucky Kuswandi, Ali dan Ratu-Ratu Queens (2021). Selain itu, film Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas (2021) besutan sutradara Edwin juga menjadi film Indonesia pertama yang meraih penghargaan Golden Leopard di Locarno International Film Festival yang ke-74.

Pada Agustus 2022, Palari Films mengumumkan sebuah proyek kolaborasi bersama dengan Vision+, yaitu sebuah antologi film pendek bertajuk Piknik Pesona. Piknik Pesona adalah kumpulan sepuluh film pendek yang mengambil latar cerita di sepuluh kota dan disutradarai oleh sepuluh sutradara Indonesia. Diantaranya adalah Abe, Aditya Ahmad, Anggun Priambodo, Ariani Darmawan, Gianni Fajri, Gugun Arief, Reza Fahriyansyah, Tumpal Tampubolon, Winnie Benjamin, dan Wisnu Surya Pratama. Antologi film pendek ini menampilkan keragaman kisah dan isu-isu lokal dari berbagai daerah di Indonesia. Proyek ini direncanakan rilis secara digital di Vision+ dan ditayangkan perdana sebagai film pembuka di Jogja-NETPAC Asian Film Festival ke-17.

## 2.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi perusahaan di Palari Films dikepalai oleh Muhammad Zaidy sebagai direktur utama Palari Films yang turut mengawasi kelancaran kinerja di Palari Films. Untuk berbagai urusan tertentu, Muhammad Zaidy dapat diwakili oleh As'ad Aswin selaku asisten produser.

Kemudian terdapat produser di Palari Films yaitu Meiske Taurisia dan Irin Junirman yang juga terlibat dalam mengawasi beberapa proyek film di Palari Films. Selain itu, terdapat sutradara di Palari Films yaitu Edwin yang mengawasi ranah kreatif seperti tim pengembangan cerita dan supervisi pasca produksi. Ilustrasi dari struktur organisasi di Palari Films dapat dilihat pada bagan 2.1 berikut ini.



Gambar 2. 1 Struktur Organisasi Perusahaan

## 2.3 Business Model Canvas

*Business Model Canvas* merupakan sebuah alat yang dapat digunakan untuk memvisualisasikan semua aspek pembangun (*building blocks*) yang dibutuhkan saat akan memulai bisnis. Alat manajemen strategis ini diperkenalkan oleh Alex Osterwalder dalam bukunya, *Business Model Generation*, untuk menggambarkan bagaimana sebuah organisasi menciptakan, memberikan dan menangkap nilai (Osterwalder, 2021). Sebagai sebuah perusahaan yang bergerak di industri kreatif, model bisnis Palari Films berpusat pada aktivitas produksi karya film untuk memenuhi kebutuhan penonton film Indonesia akan hiburan. Analisis penulis terhadap model bisnis Palari Films dapat dilihat pada gambar 2.2 beserta penjelasannya berikut ini.

### 2.3.1 Customer Segment

Segmentasi pasar Palari Films terbagi menjadi laki-laki dan perempuan di usia remaja sampai dewasa (17-25 tahun) dan dewasa (25-40 tahun). Secara geografis,

Palari Films menargetkan filmnya kepada orang-orang yang tinggal perkotaan atau *second city*, kota-kota besar setelah ibukota. Terkait pekerjaan dan peran di industri, pembagian kategori pasar Palari Films meliputi mahasiswa, pekerja, komunitas film, komunitas seni dan budaya, penonton film Indonesia. Secara umum, Palari Films menargetkan film-filmnya untuk para penonton film Indonesia yang ingin menonton film produksi Indonesia dengan ide cerita yang menawarkan kebaruan serta kualitas artistik yang tinggi.

### **2.3.2 Value Proposition**

Kebutuhan segmen pasar akan hiburan ini dipenuhi oleh Palari Films dengan memperhatikan beberapa nilai keunggulan untuk ditawarkan. Diantaranya adalah sajian film yang unik dan bernilai artistik, namun tetap terjangkau oleh berbagai kalangan. Nilai lainnya adalah sajian hiburan dengan kualitas terjamin untuk penonton film Indonesia. Selain itu, Palari Films juga melayani berbagai bentuk kerjasama produksi film atau karya audiovisual lainnya dengan pihak eksternal. Dalam hal ini, Palari Films dikenal dengan kerapuhan, keamanan, dan etika kerja yang terjaga selama produksi.

### **2.3.3 Channel**

Nilai-nilai yang berusaha Palari Films tawarkan tersalurkan kepada pasarnya melalui berbagai medium. Medium yang dimaksud berupa pihak-pihak yang mampu mempertemukan karya film Palari kepada para penontonnya, seperti bioskop konvensional, bioskop alternatif, *platform streaming* digital (OTT), serta komunitas-komunitas film yang seringkali mengadakan pemutaran film.

### **2.3.4 Customer Relationship**

Terdapat berbagai upaya yang dilakukan Palari Films dalam rangka mendatangkan, mempertahankan, dan mengembangkan pasar yang mungkin tertarik dengan nilai jual Palari Films atau bahkan telah menjadi penonton setianya. Diantara upaya-upaya ini yaitu dengan *branding* melalui media sosial, liputan media, ulasan atau rekomendasi dari *reviewer* film, komunitas, dan kritikus, pemutaran dan diskusi, kesempatan berjejaring di festival film, serta iklan dan trailer.

### **2.3.5 Revenue Streams**

Secara garis besar, sumber-sumber yang berkontribusi pada kas perusahaan dari segala kegiatan bisnis Palari Films datang melalui beberapa jalur, yaitu pembagian hasil perolehan tiket bioskop, pembagian hasil keuntungan dengan distributor, dan pemenuhan hak kesetiaan kepada layanan streaming digital (OTT) atau pemutaran khusus.

### **2.3.6 Key Activities**

Kegiatan utama yang dilakukan oleh Palari Films untuk memperoleh pemasukan diantaranya memproduksi film layar lebar, konten film pendek, film seri (*series*), serta melayani Kerjasama produksi karya audiovisual lainnya. Selain itu, Palari Films juga melakukan distribusi dan pemasaran film secara internal.

### **2.3.7 Key Resources**

Sumber daya utama yang dimiliki oleh Palari Films untuk melakukan kegiatan bisnis yaitu *intellectual property* dan *copyright* terhadap film serta beberapa karya musik yang terkandung dalam filmnya, tenaga ahli seperti produser yang kompeten dan sutradara berbakat, termasuk pengetahuan teknis dan strategis dalam produksi film beserta sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam produksi seperti kru dan pemain.

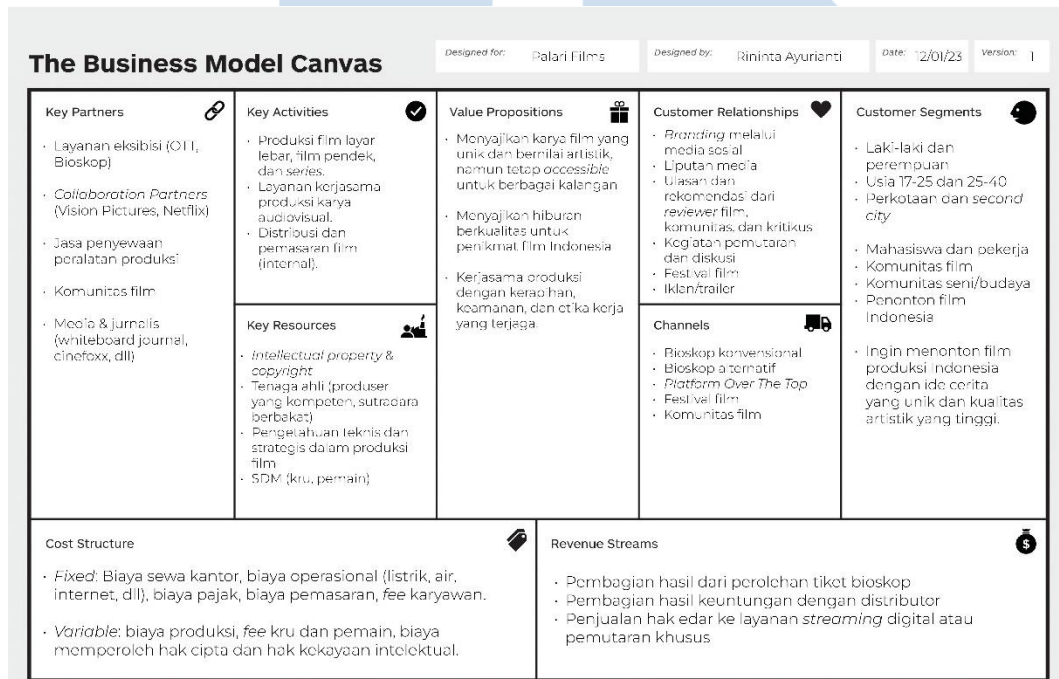
### **2.3.8 Key Partners**

Partner utama yang dapat memperlancar berjalannya kegiatan bisnis Palari Films diantaranya pihak eksibitor seperti bioskop dan penyedia layanan *streaming* digital seperti OTT, rekan kolaborasi produksi seperti Vision Pictures dan Netflix, jasa penyewaan peralatan produksi, serta komunitas film, media, dan jurnalis seperti Whiteboard Journal, Cinefoxx, dan lain sebagainya.

### **2.3.9 Cost Structure**

Komposisi biaya yang dikeluarkan oleh Palari Films dalam rangka melaksanakan kegiatan bisnisnya meliputi pengeluaran tetap dan variabel. Pengeluaran tetap termasuk biaya sewa kantor, biaya operasional (listrik, air, internet), biaya pajak, biaya pemasaran, serta gaji karyawan. Sedangkan pengeluaran variable terdiri dari

biaya produksi, bayaran kru dan pemain, serta biaya memperoleh hak cipta dan hak kekayaan intelektual.



Gambar 2. 2 Kanvas Model Bisnis Perusahaan

## 2.4 Analisis SWOT

Metode analisis SWOT merupakan bagian dari manajemen strategi yang berfungsi untuk mengidentifikasi faktor-faktor vital yang berperan dalam perencanaan strategi dan penentuan keputusan. Proses manajemen strategi menurut Thomas Wheelen dan David Hunger dalam Abdurrahman (2015) meliputi empat langkah (elemen), yaitu pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, serta evaluasi dan pengendalian. Langkah pertama dalam proses ini yaitu pengamatan lingkungan, baik lingkungan eksternal maupun lingkungan internal, yang dikenal dengan istilah SWOT; *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunity* (peluang), *Threat* (ancaman). Analisis penulis berdasarkan pengamatan selama program magang dapat dipahami melalui gambar 2.3 dan penjelasan berikut ini.

### **2.2.1 Strength**

Kelebihan yang dimiliki oleh Palari Films salah satunya adalah keunikan citra perusahaan Palari Films yang sejak awal memfokuskan diri memproduksi film-film dengan ide yang segar dan berkualitas. Hal ini berdampak pada banyaknya prestasi dan apresiasi yang diperoleh Palari Films baik dari festival film lokal maupun internasional. Pengakuan kritis dari berbagai pihak ini dapat menjadi aset bagi Palari Films dalam memperoleh pendanaan, produksi, maupun distribusi film.

### **2.2.2 Weakness**

Kelemahan yang dimiliki Palari Films dipengaruhi oleh usianya yang baru berumur 6 tahun. Usia yang bisa dikatakan masih muda jika dibandingkan dengan perusahaan produksi lain, seperti misalnya Rapi Films yang masih berjaya sejak didirikan di tahun 1968. Hal ini yang menyebabkan Palari Films sebagai sebuah organisasi belum memiliki prosedur dan struktur yang cukup jelas dan sistematis

Di luar itu, keberanian Palari Films untuk memproduksi film-film seni juga bisa menimbulkan kesulitan tersendiri dalam hal pencarian dana dan pengembangan film. Tidak bisa dihindari, banyak calon investor yang tentu memerlukan jaminan bahwa film-film yang mereka danai akan sukses atau memperoleh keuntungan yang besar.

### **2.2.3 Opportunity**

Kabar baiknya, industri film Indonesia di tahun 2022 sedang mengalami kenaikan jumlah penonton yang signifikan. Salah satunya ditandai dengan meledaknya film KKN Di Desa Penari yang berhasil mendatangkan sebanyak 9,2 juta penonton ke bioskop. Hal ini juga didukung oleh meningkatnya perhatian dari pemerintah terhadap industri film Indonesia. Ini merupakan peluang bagi Palari Films untuk menjangkau audiens yang lebih luas dengan dukungan dari berbagai pihak.

### **2.2.4 Threat**

Ancaman yang mungkin dihadapi Palari Films dapat berasal dari stigma yang beredar di masyarakat mengenai kualitas film Indonesia. Meski Palari Films berupaya keras untuk menghasilkan film yang berkualitas, masih banyak film-film

Indonesia yang sebatas mengeksploitasi tren dan menimbulkan drama atau sensasi. Ini membuat banyak penonton Indonesia menjadi skeptis dengan film produksi Indonesia sendiri dan semakin memperumit persaingan antara film lokal dengan film internasional.

Selain itu, perkembangan teknologi yang kian membuat peralatan produksi film semakin mudah diakses membuat persaingan mmenjadi semakin ketat. Hal ini disebabkan oleh munculnya pendatang-pendatang baru berstatus PH yang juga bisa turut memproduksi film berkualitas dengan anggaran yang lebih rendah dan ikut berkompetisi dalam persaingan film lokal.

Strength	Weakness
1) Keunikan citra perusahaan fokus memproduksi film-film dengan ide yang segar dan berkualitas. 2) Pengakuan kritis dari berbagai pihak.	1) Usia yang masih muda sehingga belum tersistemasi dengan rapi. 2) Target pasar yang niche berpotensi menimbulkan kesulitan mendatangkan
Opportunity	Threat
1) Kenaikan jumlah penonton yang signifikan. 2) Meningkatnya perhatian dari pemerintah terhadap industri film.	1) Stigma yang beredar di masyarakat mengenai kualitas film Indonesia. 2) Peralatan produksi yang semakin mudah diakses, memperketat persaingan akibat munculnya pendatang baru berstatus PH.

Gambar 2. 3 Analisis SWOT Perusahaan

